BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi merupakan hasil penerapan teknologi, maka harus ada seorang atau golongan orang yang berbuat untuk menerapkan kombinasi-kombinasi baru, sumber-sumber produksi untuk kegiatan produktif. Dalam arti yang luas fungsi itu dilakukan oleh wirausaha atau *"Entrepreneur"*. Sebagai pelaku perubahan *(changing agent)* yang mentransformasi sumber-sumber daya menjadi barang-barang dan jasa yang sangat bermanfaat dan seringkali tersebut menciptakan keadaan yang menyebabkan perubahan industrial. Seorang wirausahawan selalu menggemangkan entrepreneurshipnya dengan mengandalkan otak kiri dan otak kanannya dalam memanfaatkan ide-idenya yang baru dalam mewujudkan produk baru, metode-metode baru, menemukan pola layanan baru, daerah penjualan baru dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.[1]

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (home industry).

[1] Ismail Nawawi, *Pembangunan dalam Perspektif Islam: Kajian Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), 100.

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Sekarang ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha , supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses.[2] Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataanya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit .

Menurut Ismail Solihin (2009), manajemen adalah proses *planning*, *organizing*, *leading*, *coordination*, *motivation* dan *controlling* dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk memenuhi tujuan performa perusahaan. Sedangkan menurut Bateman dan Snell (2004, p.14), manajemen merupakan proses bekerja dengan orang dan sumber daya untuk memenuhi tujuan organisasi.

Manajemen strategi adalah proses formulasi dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Schemerhorn, 2002, p.203). Selain itu, manajemen strategi dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan performa jangka panjang dari sebuah organisasi (Robbins dan Coulter, 2005, p.180).

Menurut Bateman dan Snell (2009, p.52, 58-66), lingkungan eksternal adalah semua kekuatan yang relevan di luar batas perusahaan seperti kompetitor, pelanggan, pemerintah, dan ekonomi. Banyak dari faktor ini yang tidak dapat

[2] http:// *PENGEMBANGAN USAHA* _ Harrisfadilah's Blog.htm/17/04/2012/ diakses tanggal 10 Juni 2017

dikontrol. Analisa eksternal dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Porter Five Forces Model*, dimana lingkungan eksternal terdiri dari pesaing, pemasok, *customer*/pembeli, pesaing baru, dan produk pengganti.

Menurut David (2011, p.135-151) semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan di dalam tiap fungsi bisnisnya, hal ini menyebabkan dalam memeriksa lingkungan internal harus menyeluruh di semua fungsi bisnis yang mencakup *marketing, finance/accounting, operation/production, research and development*, dan *management information system*. Menurut Madura (2007, p.11) ada 1 fungsi bisnis lagi, yaitu fungsi sumber daya manusia.

Pearce dan Robinson (2011, p.140-141) mengungkapkan bahwa SWOT adalah teknik dimana manajer gambaran umum secara cepat dari situasi strategis perusahaan. Hal tersebut berdasar asumsi bahwa strategi yang efektif berasal dari kondisi yang prima antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal (peluang dan ancaman).

Formulasi strategi dilakukan berdasarkan analisa SWOT. Dalam melakukan formulasi strategi, penelitian ini menggunakan *Porter generic strategy* yang dibagi menjadi tiga yaitu *cost leadership, differentiation*, dan *focus*. (Porter, dalam Kotler, 2009, p.59). Selain itu penelitian ini juga menggunakan *integration strategies* yang dibagi menjadi *forward, backward*, dan *horizontal integration*. (David, 2011, p.168-182)

Wirausaha merupakan kemampuan untuk berpikir dan merupakan sebuah tindakan yang konstruktif dalam mewujudkan berbagai pola produksi dan layanan

secara baru. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wisausaha itu sendiri.

Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.[3]

Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapat keuntungan guna memeuhi kebutuhan masyarakat. [4] Pada hakekatnya manusia dalam kehidupan selalu cenderung untuk hidup sejahtera.

Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu: Pengembangan barang dan jasa baru, metode produksi baru, sumber bahan mentah baru, pasar-pasar baru, serta organisasi industri baru.[5]

Perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan bisa lepas dari yang namanya dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.[6] Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam lupa, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu jalan adalah

---

[3] Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta , 1997), 16.

Lihat [4] Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Shariah* , (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 25.

[5] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 5.

Baca [6] Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 31.

dengan bekerja. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam al-Qur‟an Surah al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Terjemahnya:

> *"Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*[7]

Dalam ayat lain dijelaskan bahwa sebenarnya banyak sekali potensi alam di sekitar tempat tinggal kita yang bisa dimanfaatkan menjadi peluang usaha. Dalam al-quran sendiri dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan dan agar manusia bisa memanfaatkan sumber daya yang ada.[8]

Sebagaimana telah dijelaskan pada ayat sebelumnya bahwa sangat banyak potensi alam yang bisa di gunakan sebagai peluang usaha. Salah satnya dengan memanfaatkan tanaman kedelai. Dimana tanaman kedelai tersebut dapat diolah menjadi makanan jadi (tahu). Selain harganya terjangkau tahu juga memiliki kandungan gizi yang tinggi.Dengan bahan baku tahu kita dapat membuat suatu usaha seperti yang telah dilakukan oleh bapak Sugito yang memiliki home industri tahu yang bertempat di Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau

---

[7] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal.554

Lihat [8]Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009),174-175.

besar dan berbentuk badan usaha perorangan,baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.[9]

Tidak berbeda dengan usaha-usaha lainnya, *home industri* tahu juga akan bertahan hidup serta berkembang apabila mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien, demi meraih laba maksimal. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat mengelola biaya secara baik, maka laba atau keuntungan pada perusahaan tersebut akan sulit dicapai, bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha yang baik itu dimulai dari diri kita sendiri walaupun banyak menghadapi kendala – kendala dalam dunia usaha . Dan Faktor modal bukanlah menjadi hal yang terpenting dalam mengembangkan usaha tetapi strategi bagaimana kita sebagai pengusaha dapat mengembankan usaha yang baik. Sehingga usaha kita dapat bertahan lama dan tidak bangkrut. Dengan demikian Pengembangan usaha yang baik tidak lepas dari masukan atau informasi – informasi yang sifatnya membangun untuk pengusaha .

Dari uraian di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bisnis home industry tahu. Dimana peneliti ingin mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha yang dimilikinya. Oleh karena itu, penulis mengambil sebuah obyek penelitian sebagai judul skripsi yaitu: **Manajemen Pengembangan Usaha Home Industry Tahu dalam Tinjauan**

[9] https://01003-IF Bab1001.pdf diakses tanggal 27 Maret 2017

Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Tahu Morosae Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan).

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam menyusun skripsi ini, penulis membatasi persoalan masalah penerapan analisis SWOT serta implementasi pengembangan usaha home industry tahu Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan usaha home industry tahu Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) pengembangan usaha home industry tahu Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha home industry tahu Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui manajemen pengembangan usaha *home industry* tahu Desa Bomba-bomba, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan menurut tinjauan ekonomi Islam.
b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) mempengaruhi usaha *home industry* tahu dalam menghadapi persaingan bisnis.
c. Untuk mengatahui tinjauan ekonomi islam terhadap pengembangan usaha home industri tahu Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan manfaat tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi penulis maupun pembaca, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang ekonomi Islam khususnya penerapan manajemen pengembangan usaha dalam kegiatan berbisnis (wirausaha) dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Para Pengusaha *Home Industry* Tahu di Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pengusaha *home industry* tahu khususnya home industri tahu morosae di Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dalam memenej usahanya dalam pengembangan usaha.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi penulis, dan dari penelitian ini penulis berharap bisa memperkaya pengetahuan tentang ekonmi Islam khususnya pada manajemen pengembangan usaha home industry.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada IAIN Kendari khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan dan manajemen .

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu yang didasari pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau merubah konsep-konsep yang berupa konkrit dengan kata-kata yang menggambarkan prilaku atau gejala yang diamati dan yang diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.[10]

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah sebuah proses. Artinya seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam enam fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.[11]

---

[10] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67.

[11] Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, 2009. Jakarta: Erlangga, h 4-5

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pemilik industri tahu memenej industrinya dengan menerapkan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengembangnya industri tahu yang dimilikinya.

2. Fungsi manajemen diantaranya planning, organization, motivation, leading, controlling, dan coordination. Seorang manajer harus mempunyai keenam keahlian tersebut dan harus mampu menerapkannya dalam organisasi yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.
3. SWOT yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai alat bantu pembuatan peta untuk menunjukkan cara yang dapat diambil atau ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan home industry tahu tersebut, baik faktor dari dalam maupun dari luar.
4. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.[12]

Pengembangan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pemilik memanfaatkan peluang yang ada serta menghadapi ancaman yang datang.

5. Home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Home industri yang peneliti jadikan tempat penelitian yakni pada home industri tahu morosae di Desa Bomba-bomba Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

---

[12] Harrisfadilah, *pengembangan-usaha* wordpress.com (11 Maret 2017)

6. Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.[13]

Ekonomi syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan manajemen pengembangan usaha home industri tahu tersebut jika dilihat dari perspektif ekonomi syariah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

[13] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 5